

PERAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR PADA PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI DIRI TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA

Khusnul Khotimah¹, Eka Indah Nurlaili²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: khusnul.22099@mhs.unesa.ac.id¹; ekanurlaili@unesa.ac.id²

*Corresponding author: khusnul.22099@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari fenomena tingginya tekanan akademik yang dihadapi mahasiswa generasi Z, mulai dari tuntutan perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir. Studi ini bertujuan menganalisis peran dukungan sosial dan regulasi diri dalam membentuk resiliensi akademik mahasiswa dengan menempatkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022 dan 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner dengan skala likert 1-5 dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Analisis data menerapkan SEM-PLS dengan WrapPLS 8.0. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi spesifikasi model, evaluasi outer model, evaluasi inner model, dan model fit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial, regulasi diri, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik. Selain itu, motivasi belajar terbukti berperan efektif sebagai variabel mediasi yang menghubungkan dukungan sosial dan regulasi diri dengan tingkat resiliensi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Regulasi diri, Resiliensi akademik, Motivasi belajar, Mahasiswa

Abstract: This study stems from the phenomenon of high academic pressure faced by Generation Z students, ranging from the demands of lectures to completing final assignments. This study aims to analyze the role of social support and self-regulation in shaping students' academic resilience by placing learning motivation as a mediating variable. The subjects were students of S1 Economics Education, Surabaya State University, intakes of 2022 and 2023. The study used a quantitative approach with a saturated sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire method with a Likert scale of 1-5 from 1 (strongly disagree) to 5 (strongly agree). Data analysis applied SEM-PLS with WrapPLS 8.0. Data analysis techniques used included mode specification, outer model evaluation, inner model evaluation, and model fit. The results showed that social support, self-regulation, and learning motivation had a positive and significant effect on academic resilience. Furthermore, learning motivation proved to be effective as a mediating variable linking social support and self-regulation with students' academic resilience levels..

Keywords: social support, self-regulation, academic resilience, learning motivation, students

PENDAHULUAN

Mahasiswa generasi Z merupakan kelompok yang berkembang di tengah era digital dengan dinamika sosial yang semakin kompleks. Kondisi ini ditandai oleh derasnya arus informasi, ketidakpastian ekonomi, serta meningkatnya tuntutan akademik. Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan meraih prestasi akademik yang optimal, mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan, seperti banyaknya tugas, proses penyusunan skripsi, dan keterlibatan dalam program magang (MBKM). Situasi tersebut berproses memicu stres akademik, kecemasan, bahkan masalah kesehatan mental jika tidak diimbangi kapasitas psikologis memadai. Penelitian menunjukkan bahwa individu Generasi Z mempunyai kesadaran lebih tinggi pada isu sosial dan kesehatan mental serta cenderung lebih terbukti terhadap identitas, nilai personal, dan kesejahteraan secara menyeluruh (Twenge, 2017).

Data kesehatan mental mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan tekanan psikologis di kalangan mahasiswa. Data diperkuat dari survei kesehatan mental mahasiswa pada Universitas Negeri Surabaya tahun 2024 yang mengungkapkan bahwa sekitar 21,9% mahasiswa mengalami gangguan mental berat, dan 43,5% lainnya berada pada kategori yang sedang, data ini diperoleh dari statistik kesehatan mental mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya perhatian terhadap aspek ketahanan psikologi pada mahasiswa, terutama pada angkatan 2022 yang sedang menempuh atau sudah menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pada angkatan 2023 yang sedang menempuh atau sudah menyelesaikan magang ataupun kegiatan MBKM lainnya. Data survei kesehatan mental mahasiswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tekanan psikologis selama studi.

Fenomena tersebut menegaskan bahwa resiliensi akademik merupakan kapasitas penting yang memungkinkan individu tetap bertahan, menyesuaikan diri, dan pulih ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Resiliensi akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghadapi kegagalan, tetapi juga mencakup pada mempertahankan motivasi, komitmen, serta kinerja akademik meskipun berada di bawah tekanan. Ketahanan sendiri menurut Sun & Liu (2023) meskipun ketahanan dan kegigihan sama-sama melibatkan ketekunan, ketahanan juga dirincikan oleh respons positif dan adaptasi terhadap tantangan dan kesulitan, sedangkan kegigihan didefinisikan atas rasa tekun serta semangat guna menggapai tujuan kedepannya.

Sejumlah faktor diketahui memengaruhi resiliensi dari internal pribadi atau pun eksternal. Menurut Saufi et al., (2022), faktor internal berperan berupa regulasi diri. Regulasi diri dipahami sebagai proses adaptif yang berorientasi pada tujuan, yang memungkinkan individu merencanakan, memantau, serta menyesuaikan emosi, pikiran, dan perilakunya guna mencapai hasil yang diharapkan. Regulasi diri tidak hanya menetapkan dan berjuang menuju tujuan tetapi juga melindunginya dari sebuah gangguan, memodifikasi strategi sesuai dengan kebutuhan, dan terkadang juga bisa meninggalkan tujuan bila perlu (Latinjak, 2025). Berbagai tantangan yang dihadapi mencakup beban akademik yang berat,

tekanan untuk berprestasi, serta kebutuhan untuk menyeibangkan kehidupan akademik dan pribadi.

Faktor eksternal mempengaruhi resiliensi yaitu dukungan sosial diperoleh peserta didik atau mahasiswa, dari orang tua, teman sebaya, maupun dari dosen. Menurut Li & Li, (2024) Dukungan sosial merupakan keadaan yang mengacu pada bantuan yang diterima individu dari sumber eksternal (seperti keluarga, teman, atau organisasi komunitas) hal tersebut dalam berbagai bentuk, termasuk, bantuan materi, emosional dan informasi dalam situasi yang penuh tekanan. Ketika mendapat dukungan sosial yang baik dari orang di sekitar kita diyakini dapat memberikan rasa yang aman, nyaman, kepercayaan diri, serta motivasi yang lebih besar untuk menghadapi tantangan pada akademik. Tidak semua mahasiswa memiliki dukungan sosial dan regulasi diri yang secara otomatis memiliki ketahanan akademik yang kuat, beberapa mahasiswa masih merasa kurang percaya diri, mengalami penurunan semangat, dan mudah menyerah saat menghadapi tekanan akademik (Siregar, 2022). Dengan ini ada faktor lain yang menjembatani pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap ketahanan akademik, salah satunya yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar berperan penting dalam menjembatani korelasi dukungan sosial serta ketahanan akademik mahasiswa. Dukungan sosial bersumber lingkungan sekitar, berupa keluarga, pertemanan sebaya, serta dosen, dapat menumbuhkan perasaan diterima, dihargai, serta dipahami sehingga mendorong peningkatan motivasi intrinsik mahasiswa dalam belajar. Ketika motivasi belajar meningkat sebagai dampak dari dukungan sosial tersebut, mahasiswa cenderung menunjukkan kegigihan yang lebih tinggi, rasa percaya diri yang lebih kuat, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik (Deci and Ryan, 2000). Selain itu, motivasi belajar menjadi mediasi penting antara regulasi diri dan ketahanan akademik. Regulasi diri yang mencakup kemampuan mengatur perilaku, emosi, dan strategi belajar, akan efektif jika disertai dengan dorongan motivasional yang kuat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan regulasi diri tinggi tetapi motivasinya rendah cenderung tidak mampu mempertahankan ketekunan saat menghadapi tekanan akademik. Sebaliknya ketika regulasi diri didorong oleh motivasi belajar yang tinggi mahasiswa lebih mampu bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari kegagalan akademik (Zimmerman, 2002).

Menurut Ghullam Hamdu, (2011) Motivasi belajar adalah dorongan internal yang menjadi dasar bagi seseorang untuk mengarahkan dan memusatkan perilakunya sehingga terdorong melakukan berbagai tindakan demi menggapai tujuannya. Motivasi belajar muncul sebagai dorongan akibat rangsangan internal maupun eksternal sehingga individu terdorong berubah perilakunya menjadi lebih semangat saat belajar (Uno, 2013 dalam Suciani and Rozali, 2014). Lebih lanjut, Uno (2016) dalam Rosa, (2020) menjelaskan bahwa motivasi terbagi atas intrinsik serta ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi dorongan untuk meraih keberhasilan, kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, minat terhadap aktivitas belajar, serta situasi lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu berupa penghargaan, kegiatan belajar yang menarik.

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada Self determination Theory yang

ditulis oleh Deci & Ryan pada tahun 1985, dalam Paul A. dkk, (2011) yang menuliskan pada bukunya yang berjudul *Theories of Social Psychology*. Teori ini menegaskan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar, berupa kemandirian, kompetensi, serta keterhubungan. Dukungan sosial berperan memenuhi kebutuhan relatedness, regulasi diri berkaitan dengan autonomy, sedangkan resiliensi akademik berhubungan erat dengan competence. Ketika ketiga kebutuhan tersebut TPHI, motivasi intrinsik akan berkembang secara optimal dan mendorong individu mencapai fungsi psikologis yang adaptif, termasuk ketahanan dalam menghadapi tekanan akademik.

Meskipun sejumlah penelitian mengkaji korelasi dukungan sosial serta resiliensi akademik Erwanto and , Istiqomah,(2022) ; A. A. Said et al., 2021) maupun korelasi regulasi diri serta resiliensi akademik (Pareallo et al., 2024 ; Chasanah et al., 2019), kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara simultan dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi masih terbatas, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi baik secara teoritis maupun praktis untuk memperkaya wawasan psikologi pendidikan serta memberikan dasar empiris dalam perumusan strategi penguatan ketahanan akademik mahasiswa.

Pada penelitian ini terdapat kebaharuan penelitian yaitu, pada penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang hanya menghubungkan antara dukungan sosial terhadap resiliensi akademik (Erwanto et al., 2022 ; A. A. Said et al., 2021) atau hanya menghubungkan antara regulasi diri dan resiliensi akademik (Pareallo et al., 2024 ; Chasanah et al., 2019). Pada penelitian terdahulu, belum banyak yang meneliti mengenai pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap resiliensi akademik. Tidak semua mahasiswa yang memiliki dukungan sosial tinggi dan regulasi diri baik secara otomatis memiliki resiliensi akademik yang kuat. Beberapa mahasiswa masih mengalami penurunan semangat, kepercayaan diri dan mudah menyerah saat menghadapi tekanan akademik. Kondisi ini menunjukkan ada variable lain yang menjembatani pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap resiliensi akademik, salah satunya yaitu motivasi belajar. Pada penelitian ini, peneliti mendukung terhadap variabel yang menjadi jembatan antara dukungan sosial dan regulasi diri terhadap resiliensi akademik yakni variabel motivasi belajar yang menjadi variable mediasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian bertujuan menganalisis: (1) pengaruh dukungan sosial pada resiliensi akademik, (2) pengaruh regulasi diri pada resiliensi akademik, (3) pengaruh motivasi belajar pada resiliensi akademik, (4) pengaruh dukungan sosial pada motivasi belajar, (5) pengaruh regulasi diri pada motivasi belajar, (6) pengaruh dukungan sosial pada resiliensi akademik melalui motivasi belajar, (7) regulasi diri pada resiliensi akademik dengan motivasi belajar. Dengan demikian, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model resiliensi akademik berbasis faktor internal dan eksternal, sekaligus menjadi landasan bagi institusi pendidikan dalam merancang intervensi menyokong kesejahteraan psikologis serta kesuksesan akademik mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand Teori

Teori yang sesuai dengan penelitian yang membahas tentang peran mediasi motivasi belajar pada pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa Teori Self-Determination sebagai grand theory. Self-Determination Teory yang dituliskan oleh Deci & Ryan pada tahun 1985, dalam Paul A. dkk, (2011) yang menuliskan pada bukunya yang berjudul Theories of Social Psychology. Teori penentuan nasib sendiri (SDT) merupakan teori yang diturunkan secara empiris tentang motivasi manusia dan kepribadian dalam konteks sosial yang membedakan motivasi dalam hal otonomi dan terkendali. Teori self-determination ini menjelaskan bagaimana dukungan lingkungan sosial (social support) dan kemampuan regulasi diri (self-regulation) berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar (intrinsic dan ekstrinsik), yang pada akhirnya membentuk resiliensi akademik seseorang.

Dukungan Sosial

Teori dituturkan House et al., (1988), menyatakan dukungan sosial menekankan pentingnya hubungan sosial serta kehadiran orang lain dalam membantu individu dalam menghaapi tekanan sehingga dampak stres dapat berkurang. Acoba, (2024) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan konsep multidimensi yang umumnya diukur berdasarkan struktur (jumlah relasi) maupun fungsi jaringan sosial. Dengan demikian, dukungan sosial dapat dipahami sebagai kondisi ketika individu memperoleh positif perhatian, serta bantuan dari lingkungan sekitar, tertama keluarga dan teman, yang membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Menurut Cohen and Syme, (1985) ada empat indikator dalam dukungan sosial diantaranya yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.

Regulasi Diri

Menurut teori yang dikembangkan oleh Bandura, (1991) yaitu teori sosial kognitif yang menyatakan bahwa individu yang mampu mengatur pikirannya (self-regulation) aka lebih tangguh dalam menghadapi tantangan. Regulasi diri adalah faktor mempengaruhi hasil belajar, individu akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan ketika mereka mengetahui cara belajar yang efektif (Machmud & Ramadhan, 2022). Konsep regulasi diri mencakup berbagai proses yang saling terkait, termasuk penetapan tujuan, pemantauan kemajuan, regulasi emosi, dan pemanfaatan teknik strategi, yang secara kolektif mencakup seluruh perjalanan pembelajara bahasa.

Menurut Carey et al., (2004) terdapat empat indikator dalam regulasi diri yaitu, merencanakan strategi belajar, memantau kemajuan belajar, mengendalikan diri saat belajar, mengevaluasi hasil belajar.

Resiliensi Akademik

Kompetensi individu guna bangkit kembali serta tetap bertahan ketika melawan tekanan maupun kegagalan Shengyao et al., (2024). Mahasiswa yang memiliki resilien tinggi mampu mengatasi kesulitan akademik, bertahan dalam tekanan, dan tetap semangat untuk

mencapai prestasi (ardiyani et al., (2025).

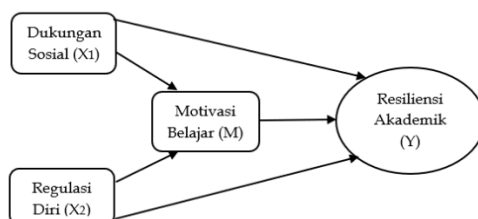
Menurut Dalimunthe et al., (2021) terdapat tujuh indikator dalam resiliensi akademik yaitu, cordination, control, composure, commitment, empathy, perseverance, adaptive.

Motivasi Belajar

Faktor psikologis bersifat intelektual serta berperan mendorong semangat individu untuk belajar Anjani et al., (2024). Motivasi berperan penting, tanpa adanya motivasi belajar, individu akan kesulitan menjalankan proses pembelajaran secara optimal. Seseorang cenderung lebih termotivasi guna belajar saat ia paham target dicapainya.

Menurut uno (2010) dalam penelitian Krismony et al., (2020) indikator nya berupa hasrat serta keinginan, dorongan serta kebutuhan belajar, harapan serta mimpi, aktivitas pembelajaran yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Konsep Hipotesis

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik

Dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa. Ketika seorang mahasiswa menerima dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan dari orang tua, teman sebaya, dan dosen, mereka cenderung merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Perasaan diterima dan memiliki tempat untuk bercerita membantu mahasiswa mengurangi tekanan psikologis dan menumbuhkan rasa aman. Kondisi seperti ini yang membuat mahasiswa lebih mampu mengelola stres akademik serta menjaga stabilitas emosional ketika menghadapi tuntutan belajar yang berat. Kemudian ketika mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dari mereka, maka individu mengalami kepuasan hidup yang lebih besar dan menjadikan individu resilien, yakni dapat bertahan pada kondisi yang menyulitkan dan bangkit kembali setelah melalui keterpurukan. Oleh sebab itu, dukungan sosial mampu mengembangkan kemampuan resiliensi yang kemudian meningkatkan kepuasan hidup individu (Erwanto, Istiqomah, et al., 2022)

Sejalan dengan penelitian Efendi et al., (2023) , meningkatnya derajat dukungan sosial diterima mahasiswa tingkat akhir yang persiapan penelitian, maka meningkatkan derajat resiliensi akademik mereka. Sebaliknya, dukungan sosial rendah berkaitan atas rendahnya resiliensi akademik. Menegaskan dukungan sosial berpengaruh positif relevan pada resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan analisis deskriptif, sebagian

besar mahasiswa tingkat akhir berada dikategori dukungan sosial yang tinggi.

H1: Dukungan sosial mampu meningkatkan resiliensi akademik

Pengaruh Regulasi Diri pada Resiliensi Akademik

Regulasi diri memiliki peran penting dalam membangun hubungan dengan resiliensi akademik karen kemampuan mengatur diri memungkinkan seorang mahasiswa mengelola proses belajar secara efektif, terutama ketika menghadapi tekanan akademik. Mahasiswa dengan regulasi diri baik mampu membuat tujuan belajar secara jelas, memantau kemajuan belajarnya, mengendalikan emosi, serta menggunakan strateg belajar secara efektif. Strategi regulasi diri secara kognitif juga terbukti menjadi prediktor yang kuat pada resiliensi akademik siswa (Barry J. Zimmerman, 2000).

Penelitian Ilmiati and Aulia, (2024) menjelaskan faktor mempengaruhi resiliensi berupa regulasi diri yang berarti kemampuan individu mengendalikan emosi sehingga tidak didominasi oleh dorongan implusif serta mampu menetapkan diri secara tepat. Hasil penelitian tersebut meungkapkan adanya hubungan positif regulasi diri serta resiliensi. Artinya meningkatnya regulasi diri seseorang, maka meningkatkan resiliensinya, dan sebaliknya.

H2: Regulasi diri mampu meningkatkan resiliensi akademik

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Resiliensi Akademik

Motivasi belajar faktor internal berperan membentuk ketahanan mahasiswa ketika menghadapi berbagai tantangan akademik. Individu dengan tingginya motivasi belajar condong mempunyai sebuah dorongan kuat untuk mencapai tujuan, meskipun mengalami kegagalan, individu tersebut tetap mampu untuk mempertahankan komitmen terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya dorongan internal ini membuat individu lebih mampu bangkit ketika menghadapi tekanan akademik seperti tugas yang sulit, nilai rendah, atau tuntutan waktu. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting pada resiliensi akademik. Karena motivasi belajar mampu menjadikan rendahkan resiliensi akademik pada seorang individu. Motivasi belajar memainkan peranan besar dalam minat dan kesenangan siswa di sekolah dan belajar Khotimah et al., (2022).

Siswa dengan motivasi dalam proses belajarnya condongnya mempunyai resiliensi akademik lebih baik, disebabkan individu yang tangguh secara akademik mampu mempertahankan motivasinya untuk terus belajar dan berprestasi meskipun menghadapi berbagai kondisi yang tidak menyenangkan (Akmaliyah Syifa, Mubina Nuram, 2022).

H3: Motivasi belajar mampu meningkatkan resiliensi akademik

Pengaruh Dukungan Sosial pada motivasi belajar

Dukungan sosial adalah faktor eksternal berperan membentuk serta mendorong motivasi belajar individu. Ketika mahasiswa memperoleh dukungan dari orang tua, teman sebaya, maupun dosen, mereka merasa dihargai, diperhatikan, serta memiliki ruang untuk berbagi kesulitan. Mahasiswa mendapatkan dukungan sosial lebih tinggi condongnya mempunya motivasi belajar baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan motivasi belajar, misalnya ditandai dengan munculnya rasa malas dalam mengikuti perkuliahan daring Rosa, (2020).

Sejalan peneliti Santri and Astriani, (2024) memperlihatkan adanya pengaruh dukungan sosial pada motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa merasakan baiknya dukungan sosial berasal persahabatannya, temannya, keluarganya, serta dosennya condong dengan tingginya motivasi belajar. Dengan demikian, dukungan sosial berperan mendorong semangat serta hasrat mahasiswa belajar.

H4: Dukungan sosial mampu meningkatkan motivasi belajar

Pengaruh Regulasi Diri pada Motivasi Belajar

Regulasi diri berkorelasi positif dengan motivasi belajar. Siswa dengan kemampuan baiknya regulasi diri mampu menetapkan tujuan belajar secara jelas. Purwaningsih and Herwin, (2020) menyatakan pelajar akan memilih tujuan dipandang bernilai sehingga menjadi arah dan sasaran perilakunya. kejelasan tujuan tersebut mendorong pelajar untuk belajar lebih giat, sehingga motivasi belajarnya meningkat demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Ruminta et al., (2017) juga menjelaskan meningkatnya regulasi diri, maka meningkatkan pula motivasi belajar, dan sebaliknya. Individu dengan tingkat kecerdasan tinggi belum tentu memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila tidak didukung oleh kemampuan regulasi diri yang baik.

H5: Regulasi diri mampu meningkatkan motivasi belajar

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Melalui Motivasi Belajar

Dukungan sosial berasal orang tua, pertemanan sebaya, maupun dosen membuat mahasiswa merasa dihargai, diperhatikan, serta tidak menghadapi permasalahan akademik seorang diri. Perasaan aman dan dihargai ini meningkatkan keyakinan diri, memberikan dorongan emosional, serta membantu mahasiswa memperoleh informasi dan bantuan nyata yang diperlukan dalam proses belajar. Dengan hal tersebut, mahasiswa menjadi lebih bersemangat, memiliki tujuan belajar yang lebih jelas, dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas akhir

Sejalan dengan penelitian Khotimah et al., (2022), motivasi belajar terbukti mempunyai korelasi positif dengan resiliensi akademik. Artinya, meningkatnya motivasi belajar siswa, maka meningkatkan tingkat resiliensi akademiknya. Sebaliknya, menurunnya semangat belajarnya, maka menurunkan resiliensi akademik siswa.

H6: Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik

Pengaruh Regulasi Diri terhadap Resiliensi Akademik Melalui Motivasi Belajar

Regulasi diri merupakan kemampuan mahasiswa guna mengelola pikiran, mengendalikan emosi, mengatur waktu, menetapkan tujuan, serta memonitor kemajuan belajarnya. Kemampuan ini menumbuhkan motivasi intrinsik, karena mahasiswa merasa mampu mengendalikan proses belajarnya. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang membuat mahasiswa tetap berusaha meskipun menghadapi masalah akademik. Motivasi ini mendorong mahasiswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi tekanan akademik, sehingga memperkuat resiliensi akademik, berupa kemampuan tetap bertahan, adaptif dan mampu pulih atas tekanan akademik.

Sejalan dengan penelitian D. W. Dewi et al., (2025), hubungan antara motivasi

belajar dan resiliensi akademik dikategori sedang serta positif. Artinya, meningkatnya motivasi belajar pelajar, maka meningkatkan resiliensi akademik pada mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan regulasi diri berperan signifikan pada motivasi belajar. H7: Motivasi belajar mampu memediasi pengaruh dukungan sosial pada resiliensi akademik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif bertujuan mengukur serta menganalisis korelasi antarvariabel telah ditentukan (Lim, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh data numerik dianalisis guna menguji model. Jenis data ordinal, diukur menggunakan skala Likert untuk mempresentasikan persepsi responden. Sumber data primer bersumber atas informan berdasarkan angket. Subjek penelitian berupa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang sedang menempuh tugas akhir dan mengikuti program magang (MBKM), yaitu mahasiswa angkatan 2022 dan 2023. Teknik pengumpulan data menerapkan angket atas skala likert 1-5 poin, di mana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai nilai 5 sangat setuju. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan PLS-SEM menggunakan WarpPLS. Dalam penerapan metode PLS-SEM, peneliti perlu mengikuti serangkaian prosedur sistematis yang mencakup spesifikasi model struktural, pengumpulan dan pengolahan data, evaluasi model dan interpretasi hasil (Hair et al., 2014).

Langkah awal dalam analisis PLS-SEM adalah proses spesifikasi model yang mencakup perancangan model struktural (inner model) dan model pengukuran (outer model). Model ini dirancang untuk menguji keterkaitan antarvariabel laten sekaligus menilai sejauh mana indikator mampu merefleksikan konstruk yang dibentuk. Evaluasi outer model dalam analisis model SEM di WarpPLS mencakup pengujian validitas dan reliabilitas indikator. Terdapat parameter yang digunakan untuk menguji validitas indikator meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas. Sementara itu, Inner model adalah bagian SEM-PLS guna mengkaji korelasi konstruk model struktural.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Dukungan Sosial (X1)	Dukungan Emosional
	Dukungan Penghargaan
	Dukungan Informasional
	Dukungan Instrumental (Malecki & Demaray, 2002)
Regulasi Diri (X2)	Merencanakan strategi belajar
	Memantau kemajuan belajar
	Mengendalikan diri saat belajar
	Mengevaluasi hasil belajar (Carey et al., 2004)
	Composure
Resiliensi Akademik (Y)	Commitment
	Control
	Coordination
	Empathy

	Perseverance
	Adaptive (Dalimunthe et al., 2021)
	Adanya hasrat dan keinginan
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Motivasi Belajar (M)	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Krismony et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data diawali dengan evaluasi outer model dalam model SEM di WrapPLS melibatkan pengujian validitas dan reliabilitas indikator. Dengan menggunakan beberapa parameter yaitu menguji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan reliabilitas.

Evaluasi Outer Model

Uji Validitas Instrumen

Terdapat metode uji validitas yang digunakan untuk menguji validitas indikator dalam outer model pada analisis Sem dengan WrapPLS, di antaranya adalah:

Validitas Konvergen

Indikator pada outer model dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila: (1) indikator dinyatakan valid apabila nilai factor loading lebih dari 0,50 dan memiliki nilai $P < 0,05$, (2) indikator dinyatakan tidak valid apabila nilai factor loading kurang dari 0,50 dan memiliki nilai $P > 0,05$.

Tabel 2. Pegujian validitas konvergen indikator penelitian

Indikator	Factor Loading	Keterangan*	P-Value	Keterangan*
X1.1	0,755	TPHI	<0,001	TPHI
X1.2	0,776	TPHI	<0,001	TPHI
X1.3	0,797	TPHI	<0,001	TPHI
X1.4	0,818	TPHI	<0,001	TPHI
X2.1	0,808	TPHI	<0,001	TPHI
X2.2	0,814	TPHI	<0,001	TPHI
X2.3	0,819	TPHI	<0,001	TPHI
X2.4	0,766	TPHI	<0,001	TPHI
Y.1	0,630	TPHI	<0,001	TPHI
Y.2	0,687	TPHI	<0,001	TPHI
Y.3	0,708	TPHI	<0,001	TPHI
Y.4	0,645	TPHI	<0,001	TPHI
Y.5	0,684	TPHI	<0,001	TPHI
Y.6	0,749	TPHI	<0,001	TPHI
Y.7	0,759	TPHI	<0,001	TPHI
M.1	0,840	TPHI	<0,001	TPHI
M.2	0,846	TPHI	<0,001	TPHI
M.3	0,789	TPHI	<0,001	TPHI
M.4	0,777	TPHI	<0,001	TPHI
M.5	0,719	TPHI	<0,001	TPHI

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel X1, X2, Y, dan M, memiliki nilai factor loading di atas batas minimum yang disyaratkan serta signifikan pada tingkat probabilitas $P < 0,001$. Dengan demikian, seluruh indikator pada tingkat variabel di atas memenuhi kriteria validitas konvergen.

Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dikatakan dapat memenuhi kriteria apabila, (1) validitas diskriminan dinilai melalui perbandingan nilai loading dengan cross-loading untuk setiap indikator, apabila nilai loading lebih besar dari cross loading, maka memenuhi validitas diskriminan, (2) validitas diskriminan dinilai berdasarkan variabel, dapat digunakan melalui pendekatan nilai akar AVE.

Tabel 3. Hasil validitas diskriminan variabel X1

Indikator	Loading Cross Loading				Keterangan*
	X1	X2	Y	M	
X1.1	0,755	-0,026	0,138	-0,207	TPHI
X1.2	0,776	0,063	0,092	-0,115	TPHI
X1.3	0,797	-0,092	-0,223	0,277	TPHI
X1.4	0,818	0,053	0,004	0,085	TPHI

TPHI:Terpenuhi

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Hasil pengujian validitas diskriminan pada variabel X1 menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Hal ini terlihat dari nilai loading pada konstruk X1 yang lebih tinggi dibandingkan nilai cross-loading pada konstruk lain. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu mempresentasikan variabel X1 secara memadai sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil validasi diskriminan variabel X2

Indikator	Loading Cross Loading				Keterangan*
	X2	X1	Y	M	
X2.1	0,808	-0,038	-0,084	-0,176	TPHI
X2.2	0,814	0,015	0,128	-0,081	TPHI
X2.3	0,819	0,096	-0,007	0,156	TPHI
X2.4	0,766	-0,079	-0,040	0,105	TPHI

TPHI:Terpenuhi

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

pengujian validitas diskriminan pada variabel X2 memperlihatkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria yang ditetapkan. Nilai loading masing-masing indikator pada konstruk X2 tercatat lebih besar dibandingkan nilai cross-loading paa konstruk lainnya. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dinilai mampu mencerminkan variabel X2 secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil validitas diskriminan variabel Y

Indikator	Loading Cross Loading				Keterangan*
	Y	X1	X2	M	
Y.1	0,630	0,239	-0,319	-0,048	TPHI
Y.2	0,687	0,032	0,269	-0,325	TPHI
Y.3	0,708	-0,081	0,021	-0,041	TPHI
Y.4	0,645	0,076	-0,347	0,155	TPHI
Y.5	0,684	0,060	-0,089	0,170	TPHI
Y.6	0,749	-0,163	0,128	-0,021	TPHI
Y.7	0,759	-0,109	0,251	0,108	TPHI

TPHI:Terpenuhi

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan terhadap variabel Y, seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai loading masing-masing indikator variabel Y lebih besar dibandingkan nilai cross-loading pada indikator lainnya. Dengan demikian, indikator tersebut dengan tepat merepresentasikan konstruk variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut memang secara valid digunakan untuk mengukur variabel Y penelitian ini.

Tabel 6. Hasil validitas diskriminan M

Indikator	Loading Cross Loading				Keterangan*
	M	X1	X2	Y	
M.1	0,840	0,099	0,176	0,049	TPHI
M.2	0,846	-0,063	-0,157	0,206	TPHI
M.3	0,789	-0,112	0,156	-0,158	TPHI
M.4					TPHI

	0,777	0,035	0,059	-0,170	
M.5					TPHI
	0,719	0,043	-0,256	0,058	

TPHI:Terpenuhi

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan pada variabel M, seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai loading masing-masing indikator pada variabel M yang lebih tinggi dibandingkan nilai cross-loading pada konstruk lain. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel M mampu mempresentasikan konstruk secara akurat sehingga layak dan valid digunakan dalam pengujian hubungan tidak langsung (mediasi) antarvariabel dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, pada variabel X1, X2, Y, dan M, hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini dibuktikan oleh loading masing-masing indikator yang lebih besar dibandingkan nilai cross loadingnya.

Selain itu, analisis diskriminan tidak hanya dapat dilakukan pada tingkat indikator, tetapi juga melalui tingkat variabel, yang dilihat dari akar kuadrat nilai Average Variance Extranted (AVE). Berikut ini disajikan hasil akar AVE dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil akar AVE

Variabel	Akar AVE				Keterangan
	X1	X2	Y	M	
X.1					TPHI
	0,787	0,613	0,627	0,575	
X.2					TPHI
	0,611	0,802	0,776	0,749	
Y					Tidak TPHI
	0,627	0,776	0,696	0,818	
M					Tidak TPHI
	0,575	0,749	0,818	0,796	

TPHI:Terpenuhi

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Perolehan Average Variance Extranted (AVE). ukuran ini mengacu pada sejauh mana item-item pada suatu konstruk berkorelasi positif dan berbagai varians yang tinggi, seperti yang diukur melalui AVE. Aturan praktisnya adalah 0,5.

Berdasarkan hasil perbandingan antara akar AVE sesuai kriteria (Hair and Alamer, 2022), hasil akar AVE lebih dari 0,5 sehingga memenuhi kriteria AVE.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam model PLS-SEM untuk memastikan bahwa setian indikator dalam konstruk (latent variable) mampu mempresentasikan konsep yang diukur. Reliabilitas dievaluasi menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Seluruh variabel menunjukkan nilai di atas 0,70, sehingga instrumen

dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan secara konsisten.

Cronbach's Alpha

Tabel 8. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha Coefficients	Keterangan*
X1	0,795	TPHI
X2	0,815	TPHI
Y	0,822	TPHI
M	0,854	TPHI

TPHI:Terpenuhi

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha Coefficients menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien di atas batas minimum 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga layak digunakan dalam proses pengukuran.

Composite Reliability

Tabel 9. Hasil Composite Reliability

Variabel	Nilai Composite Reliability Coefficients	Keterangan*
X1	0,867	TPHI
X2	0,878	TPHI
Y	0,868	TPHI
M	0,896	TPHI

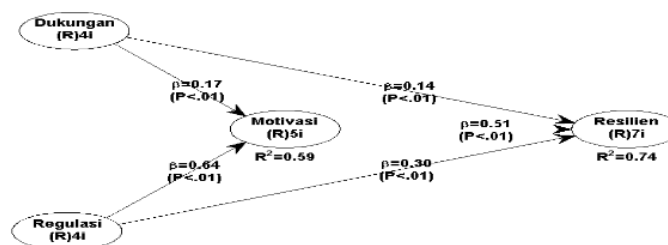
TPHI:Terpenuhi

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Pengujian Composite Reliability pada setiap konstruk memperlihatkan nilai koefisien yang seluruhnya melebihi 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas komposit, sehingga model pengukuran dinilai reliabel da dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Evaluasi Inner Model

Hasil Uji Hipotesis



Gambar 1. Hasil uji hipotesis

Hasil pengujian pengaruh langsung

Tabel 10. Hasil pengujian pengaruh langsung

No	Hubungan	Koefisien	P-Value	Keterangan
----	----------	-----------	---------	------------

Antar Variabel			Jalur		
1.	X1	Y	0,142	0,007	Signifikan
2.	X2	Y	0,299	<0,001	Sangat Signifikan
3.	M	Y	0,505	<0,001	Sangat Signifikan
4.	X1	M	0,176	0,001	Sangat Signifikan
5.	X2	M	0,641	<0,001	Sangat Signifikan

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Hasil pengujian pengaruh langsung

Tabel 11. Hasil pengujian pengaruh langsung

No	Variabel Eksogen	Variabel Mediasi	Variabel Endogen	Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung	P-Value	Keterangan
1.	X1	M	Y	0,089	0,016	Mediasi
2.	X2	M	Y	0,324	<0,001	Mediasi

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Model Fit

Tabel 12. Hasil Model Fit

No	Model fit and quality indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Average path coefficients (APC)	P<0,05	0.353 P<0.001	Terpenuhi
2.	Average R-squared (ARS)	P<0,05	0.666 P<0.001	Terpenuhi
3.	Average adjusted R-squared (AARS)	P<0,05	0.663 P<0.001	Terpenuhi
4.	Average block VIF (AVIF)	acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	2.158	Diterima
5.	Average full collinearity VIF (AFVIF)	acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3	2.996	Diterima
6.	Tenenhaus GoF (GoF)	small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36	0.629	Large
7.	Sympson's paradox ratio (SPR)	acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1	1.000	Ideal
8.	R-Squared contribution ratio (RSCR)	acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1	1.000	Ideal
9.	Statistical suppression ratio	acceptable if	1.000	Diterima

No	Model fit and quality indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
	(SSR)	≥ 0.7		
10.	Nonlinier bivariate causality	acceptable if ≥ 0.7	1.000	Diterima

Sumber: data diolah menggunakan WrapPLS 8.0

Berdasarkan hasil model fit pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh bagian model fit and quality indices dalam penelitian ini terpenuhi dan sesuai dengan kriteria pengujian

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Pengaruh variabel (X1) terhadap (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,141 dengan nilai signifikan $P=0,007$. Karena nilai P berada di bawah 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diterima mahasiswa dari orang tua, teman sebaya, maupun dosen, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam bertahan dan bangkit dari tekanan akademik. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi akademik diterima. pemenuhan kebutuhan akan keterhubungan melalui dukungan sosial membuat mahasiswa cenderung memiliki motivasi dan ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi kesulitan belajar. Kondisi ini menumbuhkan rasa aman dan stabilitas emosional yang pada akhirnya memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi tekanan akademik.

. Temuan ini juga mendukung teori self-determination (SDT) yang dikembangkan oleh Deci and Ryan dan kemudian dituliskan kembali pada buku yang dikembangkan oleh Paul A. dkk, (2011) , khususnya pada pemenuhan kebutuhan relatednes. Ketika kebutuhan akan keterhubungan terpenuhi melalui dukungan sosial, mahasiswa cenderung memiliki motivasi dan ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan belajar. Pemenuhan kebutuhan ini menciptakan rasa aman dan strabil emosional, yang kemudian memperkuat ketahanan individu dalam menghargai tekanan akademik

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA, dukungan sosial menjadi sangat penting terutama bagi mahasiswa angkatan 2022 yang sedang menyelesaikan skripsi dan angkatan 2023 yang menjalani program MBKM. Tekanan akademik yang kompleks dapat menurunkan etika mahasiswa, dengan hal tersebut mahasiswa memerlukan tempat berbagi dan memperoleh dukungan yang nyata. Dukungan tersebut mahasiswa memerlukan tempat berbagi dan memperoleh dukungan yang nyata. Dukungan tersebut berperan sebagai faktor protektif eksternal yang memperkuat resiliensi akademik mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tooba, (2024) and Marianty et al., (2023), yang menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap ketahanan akademik. Mahasiswa yang memperoleh tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan masalah akademik serta mendapatkan bantam emosional yang

mereka butuhkan. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari dukungan orang tua maupun teman sebaya.

Dikaitkan dengan fenomena saat ini penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa meghadapi tekanan akademik yang semakin kompleks, seperti tuntutan tugas yang tinggi, persaingan akademik, serta kecemasan terhadap masa depan karier. dalam kondisi tersebut, mahasiswa sangat membutuhkan dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya, maupun dosen. Fenomena meningkatkannya masalah kesehatan mental pada mahasiswa saat ini juga memperkuat pentingnya dukungan sosial sebagai faktor pelindung dalam meningkatkan tekanan akademik . Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dukungan sosial terhadap resiliensi akademik menjadi relevan karena dukungan sosial dapat membantu mahasiswa merasa lebih dihargai, memiliki tempat berbagi masalah, serta memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan belajar. Fenomena meningkatnya masalah kesehatan mental mahasiswa saat ini juga memperkuat pentingnya dukungan sosial sebagai faktor pelindung dalam meningkatkan ketahanan akademik.

Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Pengaruh variabel (X2) terhadap (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,299 dengan nilai signifikansi $P < 0,001$, sehingga pengaruh ini dinyatakan sangat signifikan dan hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam merencanakan strategi belajar, mamantau kemajuan, mengendalikan diri, serta mengevaluasi hasil belajarnya, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bertahan dan bangkit dari tekanan akademik. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik diterima. Regulasi diri memungkinkan mahasiswa mengelola emosi, perilaku, dan strategi belajar secara adaptif saat menghadapi tekanan akademik, seperti beban tugas, tenggat waktu, maupun kegagalan akademik.

Temuan ini mendukung teori self-determination (SDT) yang dikembangkan oleh Deci and Ryan dan kemudian dituliskan kembali pada buku yang dikembangkan oleh Paul A. dkk, (2011) , regulasi diri berkaitan dengan kebutuhan autonomy, yaitu sebuah kemampuan individu untuk mengarahkan dan mengontrol perilakunya sendiri. Ketika mahasiswa merasa memiliki kendali atas proses belajarnya, mereka lebih adaptif dalam mencari strategi penyelesaian masalahn. Konsisi inilah yang mampu memperkuat resiliensi akademik.

Ketika mahasiswa memiliki kendali atas proses belajarnya merasa memiliki kendali atas proses belajarnya, mereka lebih adaptif dalam mencari strategi penyelesaian masalahan. Kondisi inilah yang mampu memperkuat resiliensi akademik. Temuan Parello et al. (2024), Nota et al. (2004), Fatmawati, (2018) mengonfirmasikan adanya keterkaitan positif antara self regulated learning dengan ketangguhan akademik mahasiswa. Hal ini berarti kemampuan dalam menetapkan target belajar, meregulasi emosi, serta meninjau strategi pembelajaran membantu mahasiswa tetap bertahan di tengah tekanan akademik.

Dikaitkan dengan fenomena saat ini, pembelajaran modern yang banyak

memanfaatkan teknologi dan sistem pembelajaran digital menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengelola proses belajar. Mahasiswa sat ini dituntut mampu mengatur waktu, menetapkan prioritas, serta mengendalikan distraksi seperti media sosial dan hiburan digital. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik sesuai dengan fenomena tersebut, karena mahasiswa yang memiliki regulasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik sesuai dengan fenomena tersebut, karena mahasiswa yang memiliki regulasi diri tinggi cenderung lebih mampu bertahan menghadapi kesulitan akademik, lebih disiplin, serta memiliki strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, regulasi diri menjadi kompetensi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Resiliensi Akademik

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpegaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik. Pengaruh variabel (M) terhadap (Y) ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,506 dengan nilai signifikansi $P < 0,001$, sehingga pengaruh ini dinyatakan signifikan, dan hipotesis diterima. Artinya, mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk mencapai sebuah tujuan akademik cenderung lebih mampu bertahan saat menghadapi kesulitan. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap resiliensi akademik diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori self-determination (SDT) yang dikembangkan oleh Deci and Ryan dan kemudian dituliskan kembali pada buku yang dikembangkan oleh Paul A. dkk, (2011) yang menyatakan bahwa motivasi, khususnya intrinsik, berperan penting dalam menghasilkan hasil belajar yang adaptif dan berkelanjutan, termasuk resiliensi akademik.

Motivasi belajar ini berfungsi sebagai energi psikologis yang mampu mendorong mahasiswa untuk terus berusaha mencapai tekanan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dengan penelitian Khotimah et al., (2022) and Dewi et al., (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Dn dengan fenomena saat ini, fenomena *academic burnout* dan kelelahan dalam belajar yang banyak dialami mahasiswa saa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan mahasiswa bertahan dalam menghadapi tekanan akademik. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik menjadi re;evan karena mahasiswa dengan motivasi belajar cenderung lebih gigih, tidak mudah menyerah, serta mampu bangkit dari kegagalan akademik, motivasi belajar menjadi kekuatan internal yang membentuk mahasiswa mempertahankan usaha akademiknya.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Pengaruh variabel (X1) terhadap (M) menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,172 dengan nilai signifikansi $P = 0,001$. Karena nilai

P kurang dari 0,05, maka pengaruh ini dinyatakan sangat signifikan, sehingga hipotesis diterima. Artinya, mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang baik cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk mencapai tujuan akademik dan lebih mampu bertahan menghadapi kesulitan. Dengan demikian, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori self-determination (SDT) yang dikembangkan oleh Deci and Ryan dan kemudian dituliskan kembali pada buku yang dikembangkan oleh Paul A. dkk, (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial berperan memenuhi kebutuhan relatedness dan competence, yang menjadi pondasi penting bagi tumbuhnya motivasi belajar yang optimal. Ketika kebutuhan relatedness terpenuhi, motivasi belajar mahasiswa mampu berkembang ke arah motivasi yang lebih otonom dan berkelanjutan. Dengan demikian temuan lapangan menguatkan asumsi SDT bahwa lingkungan sosial yang suportif merupakan prasyarat penting bagi munculnya motivasi belajar yang adaptif

Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang baik akan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan memiliki tujuan belajar yang lebih jelas. Sejalan dengan penelitian Santri and Astriani, (2024) Usman et al., (2021), Saputri et al., (2022), yang menyatakan bahwa dukungan sosial terbukti memberikan dukungan positif bagi motivasi belajar pada mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan memadai dari lingkungan sosialnya seperti keluarga, teman sejawat, maupun dosen, cenderung memiliki semangat belajar yang lebih besar. Peran dukungan sosial, terutama dari orang tua, sangat krusial dalam memicu keinginan siswa untuk terus berkembang

Dikaitkan dengan fenomena saat ini, fenomena menurunnya motivasi belajar pada sebagian mahasiswa saat ini sering dikaitkan dengan kejenuhan dalam belajar, kurangnya interaksi sosial, serta tekanan akademik yang berlebihan. Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar pada mahasiswa. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar relevan dengan fenomena ini, karena dukungan dari lingkungan dapat meningkatkan rasa percaya diri, memberikan dorongan emosional, serta membantu mahasiswa mempertahankan komitmen terhadap tujuan akademiknya.

Pengaruh Regulasi Diri Terhadap motivasi Belajar

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Pengaruh variabel (X2) terhadap (M) menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,645 dengan nilai signifikan $P < 0,001$, pengaruh ini dinyatakan sangat signifikan sehingga hipotesis H5 yang menyatakan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar diterima. Kemampuan mahasiswa dalam menetapkan tujuan, memantau kemajuan belajar, dan mengevaluasi hasil belajar membantu mereka memahami hubungan antara usaha yang dilakukan dan hasil yang diperoleh. Hal ini menumbuhkan rasa kompetensi dan kontrol terhadap diri sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori self-determination (SDT) yang dikembangkan oleh Deci and Ryan dan kemudian dituliskan kembali pada buku yang dikembangkan oleh Paul

A. dkk, (2011) khususnya pada kebutuhan akan autonomy dan competence. Regulasi diri yang baik memungkinkan mahasiswa merasa memiliki kendali atas proses belajarnya, sehingga motivasi belajar dapat terjaga dalam jangka panjang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa regulasi diri merupakan fondasi internal penting dalam pembentukan motivasi belajar mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nita and Agustika, (2023) Yundani, (2022), Jaharudin et al., (2021) berpendapat bahwa kemampuan individu, dalam meregulasi diri berdampak signifikan terhadap dorongan belajar mereka. Hal ini dikarenakan individu yang mampu mengontrol perilaku sendiri akan lebih mudah menetapkan dan mencapai target akademik yang telah direncanakan. Ketika dukungan eksternal dirasa kurang, individu dengan regulasi diri yang kuat tetap mampu menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk terus berkembang.

Dikaitkan dengan fenomena saat ini, fenomena banyak distraksi digital seperti penggunaan media sosial, game online dan hiburan digital menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar. Mahasiswa yang tidak mampu mengatur dirinya cenderung mengalami penurunan motivasi belajar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap motivasi belajar sesuai dengan fenomena tersebut, karena mahasiswa mampu mengontrol perilaku belajarnya akan lebih mudah menentukan tujuan, memonitor kemajuan, serta mempertahankan semangat belajar dalam jangka panjang.

Pengaruh Dukungan Sosial pada Resiliensi Akademik Melalui Motivasi Belajar

Hipotesis keenam memperlihatkan motivasi belajar berperan mediasi dalam pengaruh dukungan sosial pada resiliensi akademik di mahasiswa. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung antara X1 pada Y melalui M 0,089, $P=0,016, <0,05$, pengaruh ini dikatakan signifikan. Menegaskan motivasi belajar berperan memediasi hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik. Hipotesis H6 menjabarkan dukungan sosial berpengaruh pada resiliensi akademik melalui motivasi belajar diterima.

Temuan ini memperkuat self-determination theory Ryan and Deci, (2000) yang menempatkan motivasi sebagai mekanisme psikologi utama yang menjembatani faktor eksternal dengan hasil adaptif individu untuk pengaturan diri yang sebenarnya. Dukungan sosial yang menjadi pemenuhan kebutuhan relatedness. Kemudian motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak yang memungkinkan mahasiswa bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan akademik, sehingga resiliensi akademik dapat terbentuk secara optimal.

Dukungan sosial diterima mahasiswa meningkatkan motivasi belajar, yang selanjutnya memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Temuan ini hampir sejalan dengan penelitian Lovita, (2020), meskipun tidak membentuk mediasi tapi masih memiliki hubungan yang sama, dimana pada penelitiannya menunjukkan dukungan sosial orang tua serta motivasi belajar berhubungan signifikan dengan resiliensi mahasiswa saat penyusunan skripsi.

Dikaitkan dengan fenomena saat ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak

selalu secara langsung meningkatkan ketahanan akademik mahasiswa. Dalam banyak kasus, dukungan tersebut terlebih dahulu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebelum akhirnya berdampak pada resiliensi akademik. Hasil penelitian yang menemukan peran mediasi motivasi belajar sesuai dengan fenomena ini, karena mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa lebih termotivasi untuk belajar, sehingga lebih mampu menghadapi tekanan akademik.

Pengaruh Regulasi Diri pada Resiliensi Akademik Melalui Motivasi Belajar

Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediasi dalam pengaruh regulasi diri terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung antara X2 terhadap Y melalui M sebesar 0,324 dengan $P < 0,001$, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara regulasi diri dan resiliensi akademik. Dengan demikian, hipotesis H7 menjabarkan regulasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik melalui motivasi belajar diterima.

Temuan ini memperkuat self-determination theory Ryan and Deci, (2000) yang menempatkan motivasi sebagai mekanisme psikologi utama yang menjembatani faktor internal dengan hasil adaptif individu, dalam mencerminkan kecenderungan alami manusia untuk belajar dan menyesuaikan diri. Regulasi diri yang menjadi pemenuhan kebutuhan autonomy dan competence. Kemudian motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak yang memungkinkan mahasiswa bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan akademik, sehingga resiliensi akademik dapat terbentuk secara optimal.

Mahasiswa dengan regulasi diri yang tinggi mampu mengelola proses belajar secara efektif, sehingga memunculkan motivasi yang berkelanjutan. Meskipun penelitian yang secara langsung menguji peran mediasi motivasi belajar pada hubungan antara regulasi diri dan resiliensi akademik masih terbatas, secara teoritis hubungan tersebut dapat dijelaskan pada teori Bandura, (1991), Barry J. Zimmerman, (2000) Ryan and Deci, (2000). Regulasi diri memungkinkan mahasiswa menetapkan tujuan, memonitor kemajuan, dan mengendalikan perilaku belajarnya, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi mendorong kegigihan, ketekunan, dan kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik yang merupakan indikator utama resiliensi akademik.

Dikaitkan dengan fenomena saat ini, fenomena tuntutan kemandirian belajar saat ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri belum tentu langsung meningkatkan resiliensi akademik tanpa adanya dorongan motivasi belajar. Mahasiswa yang mengatur diri tetapi tidak memiliki motivasi yang kuat cenderung tetap mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha akademik. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh mediasi motivasi belajar memperlihatkan bahwa regulasi diri akan lebih efektif meningkatkan resiliensi akademik jika diikuti dengan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara kemampuan pengendalian diri dan dorongan internal dalam menghadapi tantangan akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa dibentuk oleh interaksi faktor eksternal dan internal yang dimediasi oleh motivasi belajar. Dukungan sosial terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap resiliensi akademik, menunjukkan bahwa membesarnya sokongan diterima mahasiswa berasal lingkungan sekitar, maka meningkatkan kemampuan mereka untuk bertahan serta bangkit atas tekanan akademik. Regulasi diri juga berperan positif terhadap resiliensi akademik, menegaskan bahwa kemampuan mengelola proses belajar dan emosi merupakan modal penting dalam menghadapi tuntutan saat perkuliahan. Selain itu motivasi belajar secara langsung meningkatkan resiliensi akademik menunjukkan bahwa dorongan internal menjadi energi untuk ketangguhan mahasiswa. Temuan lain memperlihatkan sokongan sosial ataupun regulasi diri sama-sama berkontribusi mendorong motivasi belajar. Selain itu, motivasi belajar terbukti memediasi korelasi dukungan sosial dengan resiliensi akademik maupun antara regulasi diri dan resiliensi akademik. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mekanisme psikologis utama yang menjembatani faktor eksternal dan internal dalam membentuk resiliensi akademik. Secara keseluruhan model penelitian berhasil memperkaya pemahaman tentang pembentukan ketahanan akademik mahasiswa.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas negeri Surabaya, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke konteks perguruan tinggi atau program studi. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji dukungan sosial dan regulasi diri sebagai prediktor resiliensi akademik dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, sehingga faktor lain yang berpotensi mempengaruhi resiliensi akademik belum diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bisa untuk mengambil variabel lain yang mampu mempengaruhi resiliensi akademik supaya hasil penelitian bisa lebih komprehensif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian, tidak hanya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, tetapi juga pada program studi atau perguruan tinggi lain, agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- A, Bandura. "Social Cognitive Theory of Self-Regulation." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 38, 1991, pp. 248–87.
- Acoba, Evelyn F. "Social Support and Mental Health: The Mediating Role of Perceived Stress." *Frontiers in Psychology*, vol. 15, no. February, 2024, pp. 1–12, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1330720>.
- Akmaliyah Syifa, Mubina Nuram, Rohayati Nita. "Motivasi Belajar Dan Resiliensi Akademik Selama Pembelajaran JarakJauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Mahasiswa Psikologi*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 6–14.
- Anjani, Rahmalika Putri, et al. "Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Merantau." *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, vol. 3, no. 4, 2024, pp. 55–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1551>.
- Carey, Kate B., et al. "A Psychometric Analysis of the Self-Regulation Questionnaire." *Addictive Behaviors*, vol. 29, no. 2, 2004, pp. 253–60, <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2003.08.001>.
- Chasanah, Dwi Uswatun, et al. "Peranan Self Regulated Learningdalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja." *Psikosains*, no. 101, 2019, pp. 102–14. Chasanah, Dwi Uswatun, et al. "Peranan Self Regulated Learningdalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja." *Psikosains*, no. 101, 2019, pp. 102–14.
- Cohen, Sheldon, and Sherman Leonard Syme. "Issue in Study and Application of Social Support: Social Support and Health." *Academic Press Inc*, 1985, p. 390.
- Dalimunthe, Muhammad Bukhori, et al. "Academic Resilience for Preservice Teachers among Field of Sciences: A Measurement Scale in Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 10, no. 4, 2021, pp. 1262–71, <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21859>.
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry*, vol. 11, no. 4, 2000, pp. 227–68, https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01.
- Dewi, Detisa Witri, et al. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Bandung." *Jurnal Dimamu*, vol. 4, no. 3, 2025, pp. 525–37, <https://doi.org/10.32627/dimamu.v4i3.1559>.
- Efendi, Putri Auliah Nur, et al. "The Effect of Social Support on Academic Resilience to Student Who Are Working on Thesis." *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 3, no. 6, 2023, pp. 729–40, <https://doi.org/10.35877/soshum2194>.
- Erwantoa, Afra Ulfatihah Nur, and Firdiyanti Retno, Istiqomah. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi." *Jurnal Psikohumanika*, vol. 12, no. 2, 2022, pp. 77–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.31001/j.psi.v14i2.1533>.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 12, no. 1, 2011, pp. 90–96.
- Hair, Joe F., et al. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research." *European Business Review*, vol. 26, no. 2,

- 2014, pp. 106–21, <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>.
- Hair, Joseph, and Abdullah Alamer. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Second Language and Education Research: Guidelines Using an Applied Example." *Research Methods in Applied Linguistics*, vol. 1, no. 3, 2022, p. 100027, <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>.
- Hardiyani, Anandita Alfiya, et al. "Building Future-Ready Economic Education Students at UNESA: Internship, Self-Efficacy, and Resilience in Supporting SDG 4 for Quality Education." *Journal of Psychology and Culture Behavior in SDGs*, vol. 1, no. 2, 2025, pp. 1–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.63230/jopachbis.1.2.71>.
- House, James S., et al. "Social Relationships and Health." *Jstore*, vol. 241, no. 4865, 1988, pp. 540–45, <https://doi.org/DOL: 10.1126/sains.3399889>.
- Ilmiati, Wulida Ailul, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. "Peran Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Santri Tahfidz." *Journal Of Social Science Research*, vol. 4, 2024, pp. 7132–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/inovatif.v4i1.8632>.
- Khotimah, Khusnul, et al. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Resiliensi Akademik Siswa." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 180–89, <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1613>.
- Krismony, Ni Putu Aprilia, et al. "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 3, no. 2, 2020, p. 249, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>.
- Latinjak, Alexander T. "Integrative Self-Regulation Model for Sport and Exercise: Theory and Implications for Comprehensive Training." *Performance Enhancement and Health*, vol. 13, no. 4, 2025, p. 100350, <https://doi.org/10.1016/j.peh.2025.100350>.
- Li, Zhenyu, and Qiong Li. "How Social Support Affects Resilience in Disadvantaged Students: The Chain-Mediating Roles of School Belonging and Emotional Experience." *Behavioral Sciences*, vol. 14, no. 2, 2024, <https://doi.org/10.3390/bs14020114>.
- Lim, Weng Marc. "What Is Quantitative Research? An Overview and Guidelines." *Australasian Marketing Journal*, 2024, <https://doi.org/10.1177/14413582241264622>.
- Lovita, Wan Gita. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Resiliensi Dalam Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa UIR*. 2020, <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/12577>.
- Machmud, Amir, and Irfan Alfaridzi Ramadhan. "High School Learning Outcomes: The Effect of Self-Regulation, Resilience, and Family Environment." *Cakrawala Pendidikan*, vol. 41, no. 3, 2022, pp. 764–78, <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.43562>.
- Malecki, Christine Kerres, and Michelle Kilpatrick Demaray. "Measuring Perceived Social Support: Development of the Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)." *Psychology in the Schools*, vol. 39, no. 1, 2002, pp. 1–18, <https://doi.org/10.1002/pits.10004>.
- Nita, Ni Kadek Anisa Ayu, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. "Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa." *Mimbar PGSD Undiksha*, vol. 11, no. 1, 2023, pp. 81–90, <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58234>.
- Pareallo, Putri Divani, et al. "Hubungan Self Regulated Learning Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar." *Jurnal Psikologi Karakter*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 382–86, <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3685>.
- Paul A. M. Van Lange, Arie W. Kruglanski, and E. Tory Higgins. "Theories in Social Psychology, Second Edition." *Theories in Social Psychology, Second Edition*, vol. 1,

- 2011, <https://doi.org/10.1002/9781394266616>.
- Purwaningsih, Arifah Yuli, and Herwin Herwin. "Pengaruh Regulasi Diri Dan Kedisiplinan Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar The Influence of Self-Regulation and Discipline on the Independence of Student in Elementary Schools." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2020, pp. 22–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>.
- Rosa, Nadya Nela. "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 147–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>.
- Ruminta, et al. "Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, vol. 1, no. 2, 2017, pp. 286–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1463>.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary Educational Psychology*, vol. 25, no. 1, 2000, pp. 54–67, <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>.
- Said, Astri Ardiyanti, et al. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi." *Jurnal Psikologi Tabularasa*, vol. 16, no. 1, 2021, pp. 32–44, <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i1.7710>.
- Santri, Dinda Dewi, and Defi Astriani. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Ii." *Syntax Admiration*, vol. 5, no. 9, 2024, pp. 3571–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i9.1444>.
- Saufi, Moch., et al. "Self Regulated Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 67–75, <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1244>.
- Shengyao, Ye, et al. "Academic Resilience, Self-Efficacy, and Motivation: The Role of Parenting Style." *Scientific Reports*, vol. 14, no. 1, 2024, pp. 1–14, <https://doi.org/10.1038/s41598-024-55530-7>.
- Siregar, Ilham Khairi. "The Pressure of Academic Stress and Self-Efficacy among Student." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, vol. 10, no. 3, 2022, p. 394, <https://doi.org/10.29210/156700>.
- Suciani, Darabila, and Yuli Asmi Rozali. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada." *Psikologi*, vol. 12, no. 2, 2014, p. 44, https://doi.org/https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-10730-11_0032.
- Sun, Yun, and Long Liu. "Structural Equation Modeling of University Students' Academic Resilience Academic Well-Being, Personality and Educational Attainment in Online Classes with Tencent Meeting Application in China: Investigating the Role of Student Engagement." *BMC Psychology*, vol. 11, no. 1, 2023, pp. 1–18, <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01366-1>.
- Tooba, Zia Aafia and Saleem. "Effects of Social Support on Academic Resilience of Undergraduate Students." *UMT Educaion Review*, vol. 7, no. 1, 2024, pp. 91–116, <https://doi.org/https://doi.org/10.32350/uer.71.06>.
- Twenge, Jean M. "IGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy – and Completely Unprepared for Adulthood – and What That Means for the Rest of Us." *Leisure Studies*, vol. 37, no. 2, 2017, pp. 238–39, <https://doi.org/10.1080/02614367.2018.1429485>.

Zimmerman, Barry J. "Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective." *Handbook of Self-Regulation*, Jan. 2000, pp. 13–39, <https://doi.org/10.1016/b978-012109890-2/50031-7>.

Zimmerman, Barry J. "Becoming a Self-Regulated Learner An Overview." *Theory Into Practice*, vol. 41, no. 2, 2002, pp. 64–70.